

Hubungan konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah

Mukhlis Habibullah¹⁾, Enik Nurkholidah¹

¹Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

*) Correspondence Author address e-mail: mukhlis Habibullah04@gmail.com

Abstract: This study aims to see and determine the relationship between peer conformity and learning motivation. The study was conducted at SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman in the academic year 2021/2022. This research was a primary research with a proportional random sampling design and a sample of 129 class VIII students was obtained. The measurement uses primary data, which is distributing questionnaires to the sampel. The analytical technique used to prove the hypothesis is to test the classical assumptions and test the Pearson product moment correlation. The results showed that peer conformity has a very strong influence on student learning motivation. This is evidenced by the Pearson Correlation value of -0.011 and a significance value of 0.899.

Keywords: Peer conformity, learning, motivation

Article History: Received on 10/01/2022; Revised on 16/03/2022; Accepted on 26/04/2022; Published Online: 22/06/2022.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar di sekolah, di lingkungan dan di dalam masyarakat. Sejalan dengan lingkungan belajar, keberhasilan dari proses belajar dapat diwujudkan melalui motivasi belajar yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Motivasi sendiri merupakan konsep hipotesis yang tidak dapat secara langsung bisa diamati, yang dapat diamati adalah perilaku sesudahnya (Fox, Bowers, 1993). Hal ini merupakan kondisi psikologis (internal states) yang mengarahkan dan mempertahankan tingkah laku tertentu (Pintrich & Schunk, 1996).

Motivasi pada siswa sangatlah penting, karena motivasi yang dimiliki akan mempengaruhi perilaku siswa termasuk dalam kegiatan belajarnya. Tinggi rendahnya motivasi yang dimiliki siswa mempengaruhi timbulnya keinginan untuk belajar dan banyaknya materi yang akan dipelajari, karena motivasi inilah yang akan memberikan kekuatan dan arah tingkah laku yang akan ditampilkan siswa (Atkinson, 1964).

Menurut Wijayani et al., (2017), motivasi belajar merupakan keseluruhan daya gerak dalam diri siswa yang dapat memunculkan rasa keinginan untuk belajar, yang dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan dapat memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Menurut Lestari & Fauziah (2016), ia berpendapat jika siswa dapat lebih diterima dengan teman sebaya yang memiliki perilaku yang baik, motivasi belajar yang tinggi dan memiliki prestasi akademik yang cenderung positif, berbeda halnya dengan siswa yang sering ditolak terutama ialah siswa yang agresif, memiliki resiko yang tinggi terhadap masalah prestasi akademik, mendapat nilai rendah dan terancam putus sekolah.

Menurut Solina et al., (2013), siswa yang mempunyai sifat yang tekun dalam belajar cenderung akan selalu mengupayakan untuk dapat hadir di kelas dengan tepat waktu, mengikuti proses belajar dengan baik dan penuh perhatian. Selain itu siswa yang tekun sering kali mengulang kembali pelajaran yang sudah didapatkan di sekolah sehingga semakin memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada hari rabu, tanggal 17 November 2021 dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 1 Mlati, memperoleh hasil yaitu selama tahun pelajaran 2021 terdapat 5 siswa yang bermain saat ada tugas dari sekolah, terdapat 2 siswa yang bermain hp saat jam pelajaran, terdapat 4 siswa yang kurang bersemangat dalam belajar karena belum menemukan cita-cita yang akan dicapai saat dewasa, terdapat 3 siswa yang terlambat masuk sekolah karena main game online, serta terdapat 2 siswa yang ketahuan merokok dan siswa tersebut disinyalir kurang memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam dirinya sehingga mereka cenderung memperoleh hasil yang kurang maksimal dalam belajar.

Pak Fajar selaku guru bimbingan dan konseling juga menyampaikan bahwa di sekolah saat ini terdapat organisasi seperti IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan gerakan kepanduan HW (Hizbul Wathan). Dimana pada organisasi dan gerakan kepanduan tersebut kebanyakan anggotanya memiliki prestasi akademik yang tinggi serta motivasi belajar yang sangat baik pula dibanding siswa yang lain. Organisasi dan gerakan kepanduan tersebut juga melakukan pengabdian langsung kepada sesama siswa untuk menjalankan program sekolah.

Menurut Mudjiono (2006) terdapat beberapa faktor yang bisa mempengaruhi motivasi belajar yaitu cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, dan kondisi lingkungan siswa (konformitas). Pada penelitian Syahfitri (2018) menyatakan siswa yang mempunyai tingkat konformitas yang positif cenderung akan saling mendukung sesama anggotanya untuk menambah motivasi belajar, sedangkan siswa yang mempunyai tingkat konformitas yang negatif cenderung akan bertindak sebaliknya.

Masa remaja akan dihadapkan pada proses perkembangan yang pesat dari segi fisik, psikis dan sosialnya. Berkaitan dari segi hubungan sosialnya remaja cenderung menghabiskan banyak waktunya untuk berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan sosialnya. Dalam interaksinya dengan teman sebaya, mereka akan membentuk suatu kelompok yang sesuai dengan minat serta hobi yang sama (Noviza, 2015).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas yang menguraikan kesenjangan antara teori dengan praktik atau kesenjangan antara harapan dengan kenyataan, dan beberapa temuan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Mlati, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mengangkat judul penelitian "Hubungan

Konformitas Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Mlati Tahun Ajaran 2021/2022”.

KAJIAN TEORI

Konformitas Teman Sebaya

1. Definisi Konformitas Teman Sebaya

Konformitas ialah kecondongan seseorang untuk merubah keyakinan atau sikap agar sesuai dengan orang lain (Cialdini & Goldstein, 2004). Myers, (2012) melihat bahwa perubahan perilaku seorang individu terjadi akibat dari tekanan anggota kelompok. Santrock, (2003) juga mengungkapkan bahwa konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh bagaimana orang lain bersikap.

Menurut Baron & Byrne, (2003) konformitas ialah jenis pengaruh sosial sedangkan menurut Sihotang, (2009) konformitas merupakan suatu tuntutan yang tidak tertulis dari suatu kelompok terhadap anggota kelompok yang lain. Konformitas merupakan sebuah tuntutan secara tidak tertulis oleh kelompok teman lainnya pada anggota kelompok lainnya dan memiliki pengaruh yang signifikan serta mengakibatkan timbulnya suatu perilaku tertentu terhadap anggota kelompok lainnya (Lestari & Fauziah, 2016).

2. Aspek-aspek Konformitas Teman Sebaya

Menurut Sears, (1985) keadaan konformitas dirancang supaya dapat meningkatkan rasa takut individu untuk menjadi seseorang yang menyimpang. Seseorang bisa menghindari adanya perbedaan dengan orang lain seperti dengan mengikuti kelompoknya. Berikut diantaranya terdapat beberapa hal pada seseorang yang melakukan konformitas: (1) Kekompakan, (2) Kesepakatan, dan (3) Ketaatan.

3. Faktor-faktor Konformitas Teman Sebaya

Menurut David O Sears & Jonathan L Freedman, (1985) Menyebutkan bahwa terdapat empat faktor yang bisa mempengaruhi konformitas yaitu sebagai berikut: (1) Kekompakan kelompok, (2) Kesepakatan kelompok, (3) Ukuran kelompok, dan (4) Keterikatan pada penilaian bebas.

4. Ciri-ciri Konformitas Teman Sebaya

Ciri-ciri konformitas menurut Sarwono, S, (1989) yaitu sebagai berikut: (1) Besarnya ukuran anggota kelompok, (2) Suara bulat atau satu suara, (3) Keterpaduan, (4) Tanggapan umum perilaku yang terbuka sangat didengar, dan (5) Komitmen umum.

Motivasi Belajar Siswa

1. Definisi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan sebuah perubahan dalam diri individu yang biasanya ditandai dengan adanya dorongan dari diri seseorang guna mencapai tujuan (Maryam, 2016). Motivasi bisa dikatakan sebagai suatu proses memberikan dukungan, tujuan dan kegigihan perilaku individu demi mendapatkan apa yang diinginkan (Lestari & Fauziah, 2016). Motivasi memiliki peran penting dalam setiap aktifitas yang dilakukan oleh individu karena dengan adanya motivasi individu

dapat dengan mudah melakukan sesuatu secara bersemangat tanpa adanya paksaan dari orang di sekitar (Wijayani et al., 2017).

Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak dalam diri siswa untuk bisa mencapai prestasi belajar yang maksimal (Wijayani et al., 2017). Motivasi belajar siswa merupakan kesanggupan untuk melakukan kegiatan belajar sebab didorong oleh keinginannya dalam memenuhi kebutuhan dari diri siswa sendiri dan dilakukan dengan kesanggupan hati secara terus menerus dalam mencapai tujuan (Karina Ayu Lestari, 2016). Motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri maupun dari luar diri siswa sehingga menciptakan serangkaian usaha dalam menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang dapat menjamin dan memberikan arah pada kegiatan belajar (Syahfitri, 2018).

2. Kedudukan Motivasi Dalam Belajar

Menurut Kompri (2016:233) Kedudukan motivasi dalam belajar tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, lebih dari itu dengan motivasi seseorang akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatan belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting sebagai berikut: (1) Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya, dan (2) Motivasi memberi petunjuk pada tingkah laku.

Kompri (2016:234) mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi baik bagi guru dan siswa adalah sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai tujuan yang diharapkan.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Wina (2010: 251-252) yaitu: (1) Mendorong siswa untuk beraktivitas, dan (2) Sebagai pengarah.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi yang ada pada dirinya. Indikator kualitas pembelajaran salah satunya adalah adanya motivasi yang tinggi dari para peserta didik. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran maka mereka akan tergerak atau tergugah untuk memiliki keinginan melakukan sesuatu yang dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu.

Menurut Kompri (2016:232) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu: (1) Cita-cita dan aspirasi siswa, (2) Kemampuan Siswa, (3) Kondisi Siswa, dan (4) Kondisi Lingkungan Siswa.

5. Hubungan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Menurut Alfiani & Tobing (2018), pada penelitiannya yang berjudul hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa suku batak di

Universitas Udayana memperoleh hasil penelitian yaitu konformitas memiliki hubungan signifikan dan bernilai positif dengan motivasi berprestasi. Pada penelitian Beny Setiyo Nugroho (2017), dengan judul konformitas teman sebaya terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Dagangan memperoleh hasil penelitian yaitu konformitas memiliki hubungan signifikan dan bernilai positif dengan motivasi belajar. Sementara pada penelitian Wicaksono et al., (2015), penelitiannya yang berjudul hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya memperoleh hasil penelitian yaitu konformitas memiliki hubungan signifikan dan bernilai positif dengan motivasi berprestasi. Kemudian juga pada penelitian Aulia & Hasanah (2020) yang berjudul hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi kelas VII MTS Budaya Langkat tahun pelajaran 2019/2020 dengan perolehan hasil penelitian yaitu konformitas memiliki hubungan signifikan dan bernilai positif dengan motivasi berprestasi. Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Ada hubungan negatif signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati tahun ajaran 2021/2022.



Gambar 1. Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dengan Motivasi Belajar Siswa

METHOD

Objek yang digunakan ialah seluruh siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Melati. Pemilihan sampel penelitian menggunakan teknik proportional random sampling. Jumlah sampel Untuk menentukan jumlah sampel dari suatu populasi, peneliti menggunakan rumus slovin Margono (2010), yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N= jumlah populasi

d = tingkat pelaksanaan yang diinginkan (0,05=5%)

Diperoleh sebanyak 129 sampel yang digunakan,. Data penelitian ini tergolong data primer yang berasal dari penyebaran kuisioner dan wawancara terhadap pihak yang

terkait. Pengujian yang dilakukan ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan uji one product moment.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Motivasi belajar siswa yang merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa untuk berusaha keras agar mencapai suatu standar yang ingin dicapai dan sebuah keinginan untuk lebih unggul dibandingkan dengan orang lain, berupa (a) kuatnya kemauan untuk berbuat, (b) jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, (c) ketekunan dalam mengerjakan tugas, (d) lebih senang bekerja mandiri, (e) ulet dalam menghadapi masalah atau kesulitan, (f) dorongan dari orang tua. (g) dorongan untuk berprestasi, dan (h) dapat mempertahankan pendapatnya.

Konformitas teman sebaya merupakan suatu bentuk tingkah laku menyesuaikan diri dengan tingkah laku teman sebaya, sehingga menjadi kurang lebih sama atau identik untuk mencapai tujuan tertentu diantaranya (a) kepercayaan terhadap kelompok, (b) kepercayaan yang lemah terhadap penilaian sendiri, (c) rasa takut terhadap celaan sosial, (d) takut menjadi menyimpang, dan (e) ketaatan dan kepatuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

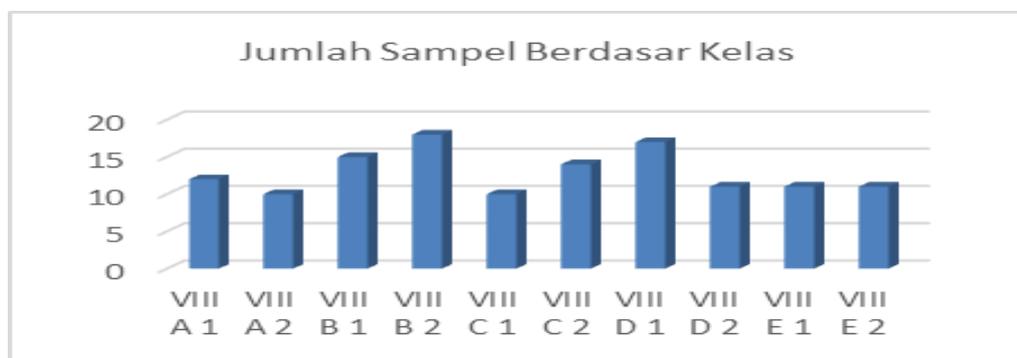
Sesuai dengan data penelitian yang telah diperoleh dan telah dilakukan pengujian, sehingga menghasilkan statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil Statistik Deskriptif

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	65 Siswa	50,39%
Perempuan	64 Siswa	49,61%
Total	129 Siswa	100%

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 65 siswa dan perempuan berjumlah 64 siswa.



Gambar 1. Sampel Berdasarkan Kelas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah responden berdasarkan kelas jika diurutkan dari terbesar ke terkecil yaitu: kelas VIII B 2 sebanyak 18 siswa (13,96%), kelas VIII D 1 sebanyak 17 siswa (13,17%), kelas VIII B 1 sebanyak 15 siswa (11,63%), kelas VIII

C 2 sebanyak 14 siswa (10,85%), kelas VIII A 1 sebanyak 12 siswa (9,30%), kelas VIII D 2, VIII E 1 dan VIII E 2 sebanyak 11 siswa (8,53%), kelas VIII A 2 dan VIII C 1 sebanyak 10 siswa (7,75%).

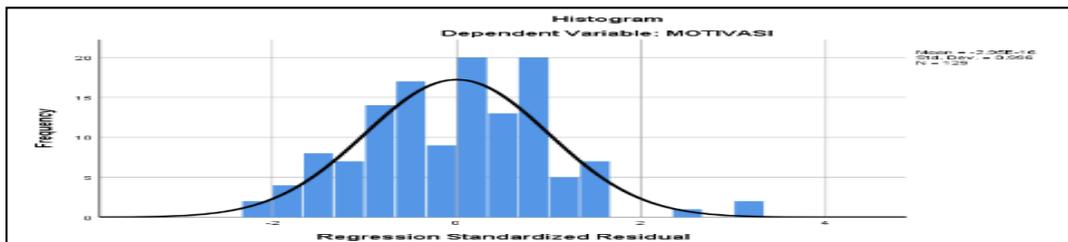


Gambar 2 Sampel Berdasarkan Umur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	6.70770662
Most Extreme Differences	Absolute	0.061
	Positive	0.054
	Negative	-0.061
Test Statistik		0.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200^{c,d}

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil pengujian normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 > 0,05. Hal ini berarti probabilitas diterima atau data berdistribusi dengan normal.



Gambar 3 Uji Histogram

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan uji analisis grafik histogram, data dapat dikatakan normal apabila garis pada histogram berbentuk lonceng dan tidak melenceng kekanan maupun kekiri



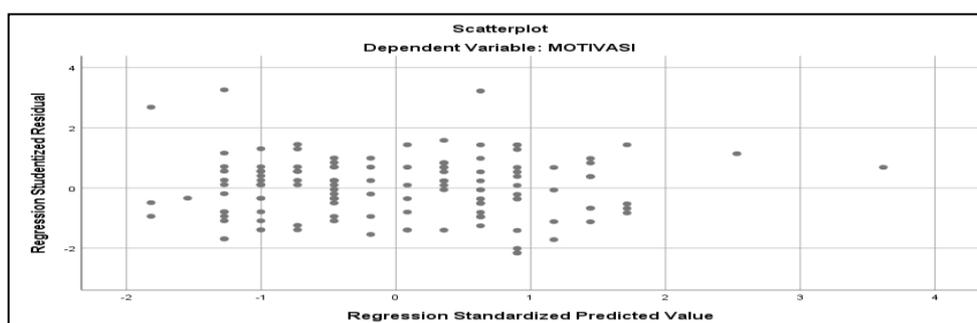
Gambar 4 Uji Normalitas P-Plot

Normalitas juga dapat diuji dengan cara Normal Probability Plot, hasil dapat dikatakan normal apabila titik-titik mengikuti garis diagonal.

Tabel 4. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi	* Between Groups	(Combined)	343.560	5	1 22.904	0.478	0.947
Konformitas		Linearity	0.730	1	1 0.730	0.015	0.902
		Deviation from Linearity	342.830	4	1 24.488	0.511	0.923
		Within Groups	5416.316	113	47.932		
		Total	5759.876	118			

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,923 yang artinya $> 0,05$ maka hasil uji linearitas tersebut telah memenuhi syarat linearitas maka model regresi linear dapat digunakan.



Gambar 5 Uji Scatterplot

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 1 Uji Glejser

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
Model (Constant)	7.491	5.612			1.335	0.184
Konformitas	-0.038	0.098	-0.034		0.387	0.699

a. Dependent Variable: Abs_RES

Untuk menguji dan membuktikan keakuratan pada pengujian heterokedastisitas maka peneliti juga melakukan uji glejser yang diperkuat dengan nilai statistik dan gambar. Hasil tampilan di atas variabel independen tidak signifikan secara statistik

mempengaruhi variabel dependen nilai absolut U_t . Hal ini diperkuat dengan nilai probabilitas signifikannya diatas 0,05 sehingga dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengandung heterokedastisitas.

Tabel 2. Uji Pearson One Product Moment

		Konformitas	Motivasi
Konformitas	Pearson	1	-0.011
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		0.899
	N	129	129
Motivasi	Pearson	-0.011	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	0.899	
	N	129	129

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pengujian ini memiliki nilai signifikansi sebesar 0,899 yang berarti sangat kuat. Artinya ada hubungan negatif signifikan yang sangat kuat antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Nilai pearson correlations sebesar -0.011 yang menegaskan bahwa semakin tinggi nilai konformitas maka akan semakin rendah nilai motivasi belajar siswa.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan negatif signifikan yang sangat kuat antara variabel konformitas teman sebaya dan variabel motivasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Mlati. Dalam nilai pearson correlations nya memiliki nilai sebesar -0.011 yang menegaskan bahwa semakin tinggi nilai konformitas maka akan semakin rendah nilai motivasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan di atas peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut: a) Bagi Kepala Sekolah, diharapkan kepala sekolah dapat melengkapi sarana dan prasarana sekolah sehingga siswa didik dapat terpacu dan termotivasi dalam belajar karena sarana dan prasarana yang mumpuni; b) Bagi guru bimbingan dan konseling, guru BK hendaknya dapat memberikan layanan informasi dan layanan yang bersifat memberikan pemahaman dan pengembangan kepada siswa agar siswa semakin termotivasi untuk belajar guna meraih cita-cita di masa yang akan datang.; c) Bagi peneliti, melakukan penelitian dengan topik yang sama dan menggunakan variabel yang lebih beragam agar selanjutnya dapat lebih luas lagi dalam mengetahui variabel apa saja yang menjadi faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa selain dari konformitas teman sebaya.

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, berikut adalah rincian dari keterbatasan penelitian serta saran yang diberikan oleh peneliti: a) Responden hanya terdiri dari 1 kelas yaitu hanya kelas VIII, sehingga diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas populasi penelitian; b) Variabel independen yang digunakan hanya terbatas pada konformitas teman sebaya. Sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen lain yang tidak digunakan pada penelitian ini; c)

Terkait dengan pengukuran variable dilakukan melalui penyebaran internet melalui *google form* yang sulit dipantau proses pengisiannya. Kondisi ini tentu juga yang berimbas terhadap validitas data.

REFERENSI

- Atkinson, J. W. 1964. *An Introduction To Motivation*. D. Van Nostrand Company.
- Baron & Byrne. 2003. *Psikologi Sosial* (10th ed.). Erlangga.
- Cialdini & Goldstein. 2004. *Social Influence: Compliance and Conformity*. Annual Reviews Psychology.
- David O Sears & Jonathan L Freedman. 1985. *Psikologi Sosial* (5th ed.). Erlangga.
- Fox, Bowers, F. 1993. *The Physiological Basis For Exercise and Sport* (Boston-USA). WCB/McGraw-Hill.
- Karina Ayu Lestari, N. F. 2016. Hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar pada siswa di SMA Muhammadiyah Kudus. *Empati*, 5(4), 717–720.
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Lestari, K. A., & Fauziah, N. 2016. Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. *Empati*, 5(4), 717–720.
- Maryam, M. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>
- Mudjiono, D. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke Cipta.
- Myers. 2012. *Psikologi Sosial (Social Psychology)* (10th ed.). Salemba Humanika.
- Noviza, N. 2015. *Konseling Teman Sebaya (Peer Counseling) Suatu Inovasi Layanan Bimbingan Konseling Di Perguruan Tinggi*. *Wardah*, 12(1), 83–98.
- Pintrich & Schunk. 1996. *The Role of Expectancy and Self-Efficacy Beliefs Motivation in Education: Theory, Research & Applications*. NJ: Prentice-Hall.
- Santrock. 2003. *Adolescence, Perkembangan Remaja* (6th ed.). Erlangga.
- Sarwono, S, W. 1989. *Psikologi Remaja*. Raja Grafindo Persada.
- Sears. 1985. *Psikologi Sosial* (5th ed.). Erlangga.
- Sihotang. 2009. *Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membeli Impulsif Pada Remaja Putri*. Universitas Diponegoro.
- Solina, W., Erlamsyah, & Syahniar. 2013. Hubungan Antara Perlakuan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Disekolah. *Konselor*, 2(1), 289–294. <https://doi.org/10.24036/02013211247-0-00>
- Syahfitri, N. 2018. Hubungan Konformitas Dengan Motivasi Belajar Dan Perilaku Agresif Siswa Di SMA Nusantara Lubuk Pakam. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Wijayani, I., Haenilah, E. Y., & Sugiman. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pedagogi*, 6(6), 3–7.
- Wina, S. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group.